

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi diberbagai bidang, terutama dibidang kesehatan, maka setiap fasilitas pelayanan kesehatan semakin dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal, salah satunya yaitu rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, menyatakan bahwa Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan mulai dari rawat jalan, rawat inap, hingga gawat darurat (Permenkes RI, 2020). Kualitas pelayanan kesehatan bergantung pada kualitas informasi yang ada di rumah sakit. Salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menunjang pelayanan di rumah sakit adalah rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Pasal 1 Ayat (1), menyatakan bahwa Rekam Medis merupakan dokumen yang berisi identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2022). Berdasarkan *Blue Print* Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024 menyatakan bahwa tantangan utama dalam membangun data kesehatan nasional adalah lebih dari 80% fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di

Indonesia saat ini belum tersentuh oleh teknologi digital, data yang terpecah atau terpisah dan tersebar pada ratusan aplikasi sektor kesehatan yang bervariasi, serta keterbatasan regulasi dalam hal standarisasi dan pertukaran data (Kemenkes RI, 2021). Adanya kemajuan teknologi di era saat ini membuat pengimplementasian berkas rekam medis kini bergeser ke rekam medis elektronik. Pemanfaatan teknologi informasi dibidang kesehatan menjadi sesuatu yang memungkinkan untuk melakukan pertukaran data dan informasi kesehatan (Mills, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Pasal 8 Ayat (2), menjelaskan bahwa sistem elektronik pada penyelenggaraan rekam medis elektronik dapat menggunakan sistem yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri, atau penyelenggaraan sistem elektronik melalui kerja sama dengan pihak ketiga (Permenkes RI, 2022). Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan suatu sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang memuat data demografi, data medis, serta dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan (Andriani et al., 2017). Setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud antara lain rumah sakit, puskesmas, klinik, apotek, dan lain-lain yang sudah seharusnya melakukan transformasi dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik.

Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis bahwa setiap fasilitas

pelayanan kesehatan diharuskan sudah menyelenggarakan rekam medis elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023 (Permenkes RI, 2022). Penyelenggaraan rekam medis elektronik pada seluruh fasilitas pelayanan kesehatan tentu akan meningkatkan mutu pelayanan dari fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri. Akan tetapi, keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi informasi saja, tetapi juga oleh faktor lain seperti faktor kesiapan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Penerapan rekam medis elektronik tentunya akan selalu membutuhkan persiapan dan penyesuaian terutama dari sisi pengguna karena sistem pasti akan terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, penggunaan rekam medis elektronik perlu dikelola oleh seseorang yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Tingkat kesiapan pengguna pada implementasi sistem Rekam Medis Elektronik (RME) perlu diukur sebelum atau seiring berjalannya waktu (Suhartini et al., 2021). Maka dari itu, tinjauan terhadap kesiapan pengguna sistem rekam medis elektronik ini akan menjadi langkah yang tepat untuk menilai seberapa siap seorang pengguna dalam mengadopsi atau mengoperasikan sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Salah satu metode yang tepat digunakan untuk menilai kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi baru yaitu menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI). *Technology Readiness* mengacu pada kecenderungan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi baru untuk diterapkan di kehidupan

sehari-hari mereka. Metode ini dipilih karena *Technology Readiness Index* (TRI) mampu membedakan dengan baik antara yang merupakan pengguna dan bukan pengguna sebuah teknologi, mampu mengelompokkan pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negatif terhadap teknologi yang lebih kompleks dan lebih futuristik, serta mampu mengidentifikasi kelompok-kelompok pengguna yang memiliki rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan secara signifikan karena *Technology Readiness Index* (TRI) dibentuk oleh empat variabel kepribadian, yaitu *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, dan *Insecurity* (Noprianto et al., 2017). Variabel-variabel tersebut yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesiapan pengguna dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Saras Adyatma Bantul pada tanggal 08 November 2023 dengan wawancara langsung bersama beberapa petugas rekam medis di tempat pendaftaran pasien rawat jalan, didapatkan hasil bahwa penerapan rekam medis elektronik di RSUD Saras Adyatma belum berjalan di semua unit pelayanan. Rekam medis elektronik di rumah sakit tersebut mulai diterapkan pada bulan Juli 2023, akan tetapi baru di unit pelayanan rawat jalan saja. Unit pelayanan rawat inap dan rawat darurat merupakan unit pelayanan yang belum menggunakan rekam medis elektronik. Pada bagian unit pelayanan rawat inap ini sama sekali belum mulai menerapkan rekam medis elektronik karena masih dalam tahap penyusunan modul. Pada bagian unit pelayanan gawat darurat, sistem rekam medis elektronik sudah mulai dikembangkan, hanya saja masih ditemukan

permasalahan pada saat melakukan proses simpan ke sistemnya. Akan tetapi, pada unit pelayanan gawat darurat tersebut sebetulnya masih memerlukan berkas rekam medis untuk menunjang pelayanan karena sistem rekam medis elektroniknya belum sepenuhnya digunakan.

Sebelum sistem rekam medis elektronik mulai diterapkan pada proses pelayanan di RSUD Saras Adyatma, calon pengguna sistem tersebut telah diberikan sosialisasi dan pelatihan terkait tata cara serta petunjuk penggunaan sistem rekam medis elektronik tersebut. Kehadiran sistem Rekam Medis Elektronik (RME) ini tentunya dapat membantu meningkatkan pelayanan apabila dirancang dengan baik, namun dapat juga memperburuk pelayanan apabila hal tersebut tidak dipersiapkan dengan benar (Praptana et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Saras Adyatma untuk meninjau kesiapan pengguna dalam pengimplementasian Rekam Medis Elektronik (RME) dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan pengguna dalam penerapan rekam medis elektronik dengan metode *Technology Readiness Index* (TRI)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kesiapan pengguna dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI) di RSUD Saras Adyatma.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Saras Adyatma.
- b. Mengetahui kesiapan pengguna dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dari aspek *Optimism* di RSUD Saras Adyatma.
- c. Mengetahui kesiapan pengguna dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dari aspek *Innovativeness* di RSUD Saras Adyatma.
- d. Mengetahui kesiapan pengguna dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dari aspek *Discomfort* di RSUD Saras Adyatma.
- e. Mengetahui kesiapan pengguna dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dari aspek *Insecurity* di RSUD Saras Adyatma.
- f. Mengetahui nilai *Technology Readiness Index* (TRI) dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Saras Adyatma.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada rentang waktu bulan Desember 2023 - Mei 2024.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di unit rawat jalan dan gawat darurat RSUD Saras Adyatma yang beralamat di Jl. Paker-Dawetan, Selo, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55764.

3. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah tinjauan kesiapan penerapan rekam medis elektronik unit rawat jalan dan gawat darurat di RSUD Saras Adyatma Bantul menggunakan metode *Technology Readiness Index*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan terkait ilmu rekam medis mengenai kesiapan penerapan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi rumah sakit sebagai bentuk persiapan penerapan rekam medis elektronik dalam rangka peningkatan mutu layanan kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan di rumah sakit.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran mengenai rekam medis dan informasi kesehatan serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi, informasi, maupun data pada penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Metode *Technology Readiness Index* di RSUD Saras Adyatma Bantul” belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat penelitian yang hampir sama yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eka Wilda Faida (2019)	Analisis Kesiapan Rekam Medis Elektronik dengan Metode <i>Technology Readiness Index</i> Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya	Penelitian ini menggunakan metode <i>Technology Readiness Index</i> dengan jenis penelitian observasional	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang ada sehingga menunjukkan adanya indikator kesiapan dalam menjalankan rekam medis elektronik	1) Bertujuan untuk menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit 2) Teknik pengumpulan data yaitu berupa kuesioner	Penelitian ini menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik dari faktor karakteristik individu, faktor psikologi (aspek <i>optimism</i> , <i>innovativeness</i> , <i>discomfort</i> , dan <i>insecurity</i>), dan budaya organisasi, sedangkan peneliti berfokus pada 4 aspek pada faktor psikologi yaitu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						aspek <i>optimism</i> , <i>innovativeness</i> , <i>discomfort</i> , dan <i>insecurity</i>
3	Afif Muhammad Khoiri (2023)	Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Metode <i>Technology Readiness Index</i> di RSUD Dr. Ashari Kabupaten Pematang	Penelitian ini menggunakan metode <i>Technology Readiness Index</i> dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Berdasarkan 4 variabel pada metode <i>Technology Readiness Index</i> , antara lain variabel <i>optimism</i> , <i>innovativeness</i> , <i>discomfort</i> , dan <i>insecurity</i> , satu di antaranya termasuk dalam kategori belum siap dalam mengadopsi teknologi baru, yaitu variabel <i>insecurity</i>	1) Menggunakan metode <i>Technology Readiness Index</i> dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif 2) Teknik pengumpulan data yaitu berupa kuesioner	Penelitian ini melaksanakan penyebaran kuesioner secara <i>online</i> menggunakan <i>google form</i> , sedangkan peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden
4	Nisrina Nur Agitya Putri (2023)	Analisis Tingkat Kesiapan Petugas Rekam Medis pada Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Metode <i>Technology Readiness Index</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>Technology Readiness Index</i> dengan jenis penelitian kuantitatif dan dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa hasil skor TRI berada pada kategori <i>High Technology Readiness</i> yang berarti bahwa petugas rekam medis di RSUD Dr. Iskak sudah	1) Bertujuan untuk menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit	Penelitian ini hanya meneliti kesiapan penerapan rekam medis elektronik dari sisi petugas rekam medisnya saja, sedangkan peneliti meneliti seluruh pengguna

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				sangat siap dalam 2) mengimplementasikan rekam medis elektronik	Teknik pengumpulan data yaitu berupa kuesioner	rekam medis elektronik